

**UPACARA HAJAT SASIH MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA**



Oleh:

DIAN HERYANA
NIM: 101 200 78

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Heryana
NIM : 101 200 78
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Januari 2015

METERAI
TEMPEL



yang menyatakan,

719CDACF475619281

ENAM RIBU RUPIAH
6000



Dian Heryana
NIM: 10120078

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**UPACARA HAJAT SASIH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA
KABUPATEN TASIKMALAYA**

yang ditulis oleh:

Nama : Dian Heryana
NIM : 10120078
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalâmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Januari 2015

Dosen Pembimbing,



Drs.H. Maman A. Malik Sy, M.S
NIP. 19511220 198003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 167 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**UPACARA HAJAT SASIH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DIAN HERYANA

NIM : 10120078

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin 19 Januari 2015**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S

NIP 19511220 198003 1 003

Penguji I

Dr. H. Muhammad Wildan, M.A

NIP 19710403 199603 1 001

Penguji II

Riswinarno, SS., MM

NIP 19700129 199903 1 002



Yogyakarta, 27 Januari 2015

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. H. Siti Maryam, M.Ag

NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

MAAFKANLAH MASA LALUMU KARNA MEMAAFKAN MEMBUAT JIWA
DAMAI DAN HIDUP TENTRAM.

NIKMATILAH MASA KINIMU KARNA MENIKMATI BISA
MENDATANGKAN KEBAHAGIAAN.

TAWAKALKANLAH MASA DEPANMU KARNA DENGAN TAWAKAL
TUHAN AKAN MENYAYANGIMU

(DIAN HERYANA)

KEINDAHAN HIDUP TIDAKLAH DITENTUKAN OLEH SEBERAPA BESAR
KEBAHAGIAAN DIRIMU

MELAINKAN DITENTUKAN OLEH SEBERAPA BESAR KEBAHAGIAAN
ORANG LAIN KARENA HIDUPMU DAN CAHAYAMU

(LUPENG MAGNUM)

PERSEMBAHAN

Untuk:

Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tak henti-hentinya menaburkan doa dan semangat kepada penulis dengan penuh kasih sayang

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidikku dengan Iman dan Ilmu

Seluruh Masyarakat Adat Kampung Naga Yang Senantiasa Berjuang Menjunjung Warisan Leluhur

ABSTRAKSI

Penyelenggaraan upacara adat dan aktivitas ritual mempunyai arti bagi warga pendukungnya, sebagai penghormatan terhadap leluhur dan rasa syukur kepada Tuhan, juga sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagaimana dengan masyarakat Kampung Naga, yang menjalankan adat-istiadat warisan nenek moyang. Upacara Hajat Sasih adalah salah satu tradisi ritual yang dilaksanakan masyarakat Kampung Naga. Upacara Hajat Sasih merupakan ziarah ke makam leluhur mereka yaitu Eyang Singaparna. Hajat ini menjadi kewajiban bagi masyarakat Kampung Naga, karena dalam rangka melestarikan tradisi warisan dari leluhur. Upacara Hajat Sasih sebagai warisan leluhur masyarakat adat Kampung Naga mampu bertahan dan dilaksanakan di tengah arus modernisasi. Penulis mengambil tema ini, karena upacara Hajat Sasih memiliki simbol dalam pelaksanaan. pertanyaan-pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana sejarah dan prosesi upacara Hajat Sasih dan Mengapa upacara Hajat Sasih bertahan dan dilaksanakan masyarakat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar dan rumusan masalah maka untuk menjawab menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan pendekatan antropologi dan dokumentasi. Dalam menganalisis menggunakan teori azas religi yang dikemukakan oleh Rudolf Otto dan teori fungsionalisme oleh Branislav Manilowski.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Naga memiliki keyakinan terhadap Upacara Hajat Sasih bahwa Hajat Sasih sebagai ungkapan rasa syukur, memperingati hari besar Islam, perantara do'a dan permohonan berkah, hajat sasih dan ibadah haji, dan kekhawatiran melanggar adat. Adapun fungsi Hajat Sasih dalam aspek sosial, memiliki fungsi diantaranya sarana interaksi sosial untuk memperkuat rasa kekeluargaan dalam masyarakat. Dalam aspek keagamaan Hajat Sasih memiliki fungsi sebagai bentuk perwujudan dan pengungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mendoakan leluhur Kampung Naga, yaitu Sembah Dalem Eyang Singaparna. Fungsi wisata budaya sebagai penguat konservasi Upacara Hajat Sasih supaya terus eksis masyarakat Kampung Naga memeberikan kenyamanan karena masih memegang teguh adat. Upaya pelestarian dilakukan oleh masyarakat sendiri karena meyakini jika menjalankan nilai-nilai leluhur akan terhindar dari malapetaka. Selain itu, upaya pelestarian dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dengan menjadikan Kampung Naga sebagai daerah wisata budaya yang masih taat dengan adat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kepadaMU Sang Pencipta, Allah SWT. Limpahan rahmatMu dan segala kemudahan serta cintaMu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski tak luput dari ikhtiar. Salam, shalawat penuh keharibaan kepada kekasihMu dan panutanku, Muhammad SAW. Ajaran nan mulia dan pesan cintanya menjadi anugerah pada setiap manusia bagi kehidupannya dalam upaya menjadi hambaMU yang sempurna.

Penulisan skripsi yang berjudul *Upacara Hajat Sasih Masyarakat Adat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya*, ini semoga bermanfaat bagi siapapun, khususnya dalam bidang sejarah dan budaya Islam di Indonesia. Proses menyelesaikan ini tentunya peneliti tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang mempunyai andil yang besar. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih, pastinya tanpa ragu peneliti akan lakukan. Untuk itu terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
4. Penghormatan dan rasa terima kasih tak terhingga disampaikan kepada Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S. selaku pembimbing yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan masukan serta meluangkan

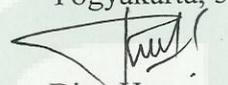
waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Pembimbing akademik, DR. Maharsi. M.Hum dan kepada seluruh Dosen SKI yang telah mendidik dan membantu membentuk pola pikir bagi penulis serta sebagai pintu gerbang dalam memasuki dunia keilmuan.
6. Terima kasih juga kepada segenap karyawan dan staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, para penulis buku yang tulisannya menjadi bahan dalam penulisan ini.
7. Terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya. Do'a yang tidak pernah putus untuk penulis sehingga dapat mengerti dan memahami arti sebuah fase kehidupan. Dan Adik-adiku tersayang Defi Nurhayati dan Wida Rahmah Aryanti yang selalu membuatku ceria.
8. Kepada para informan penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya yaitu Bapak Kuncen Ade Suherlin, Bapak Punduh Ma'un, Bapak Ustadz Iin, Ibu Ifah, Kang Heri, dan masyarakat Kampung Naga yang membantu dengan memberikan informasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Banyak waktu saya habiskan bersama Bang Pepy dan teman-teman *PPLJ* yang telah memberi pemahaman, motivasi, dan semangat tak terbatas.
10. Seterusnya terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman SKI angkatan 2010, Yoehan CS, Nazmy, Anas, Mubtadilah, Novan, Abdurahman, Inna, Ceng, Afif, Huda, Sofyan dkk.

11. Sahabat KKN SL02, Rofiq Mahfur, M. Nur Kholis, Abdul Rosid, Satya Tegar Ady Prabowo, Jamilah, Luluk Hamidah, Vinas Anggraeni, Agesti Betty Eka, Ita Septiyani, Novi Dian Sari, dan Ingga Yonico Martatino.
12. Kepada Mbah Rohi sekeluarga dan sahabatku Gus Ifut, Saripudin, Herlin, Edi Anwar, Badrun, dan Wendi yang telah memberikan dukungan dan semangat.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itulah, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta, 5 Januari 2015

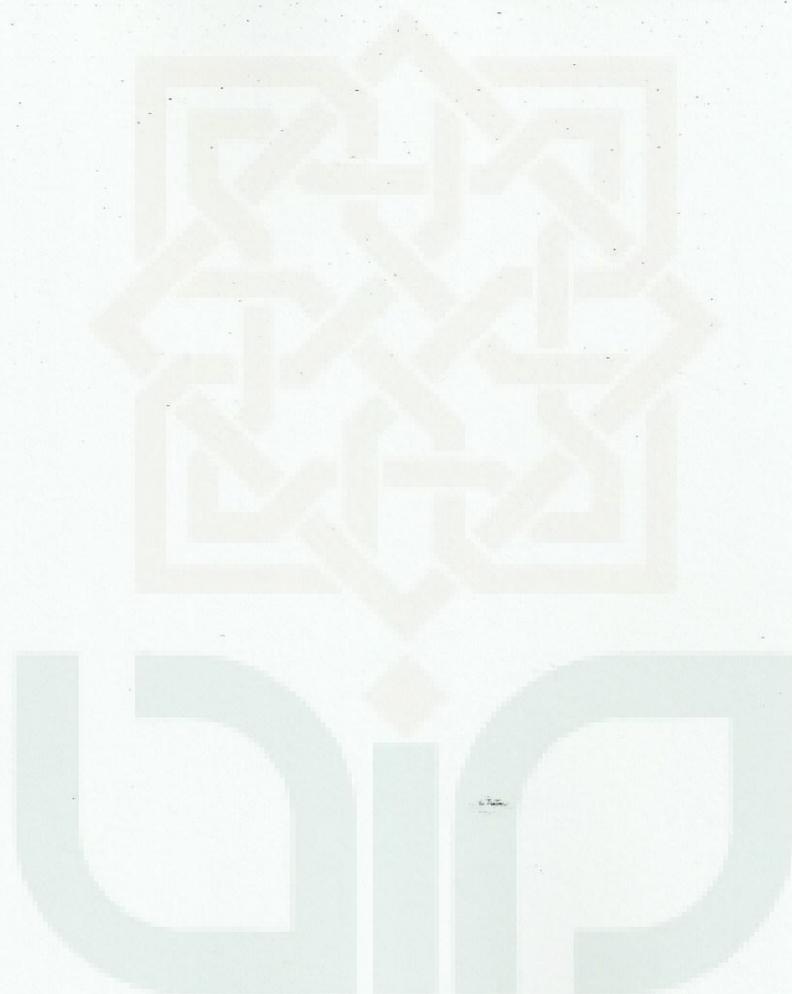


Dian Heryana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: GAMBARAN UMUM KAMPUNG NAGA	14
A. Letak Geografis dan Kependudukan Kampung Naga	14
1. Letak Geografis	14
2. Keadaan Penduduk	15
B. Sejarah Kampung Naga	17
C. Mata Pencaharian dan Ekonomi	19
D. Kondisi Pendidikan	21
E. Kehidupan Sosial	23
F. Pola Pemukiman dan Arsitektur	24
BAB III: UPACARA HAJAT SASIH.....	31
A. Sejarah Upacara Hajat Sasih	31
B. Peserta Ritual Hajat Sasih	32
C. Prosesi Upacara Hajat Sasih	33
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Hajat Sasih.....	37
BAB IV: FUNGSI DAN PELESTARIAN UPACARA HAJAT SASIH ..	42
A. Fungsi Upacara Hajat Sasih	42
1. Fungsi Sosial	43
2. Fungsi Ekonomi	44
3. Fungsi Wisata Budaya	46
B. Pelestarian Upacara Hajat Sasih	47
BAB V: PENUTUP	51
A. Saran	51
B. Kesimpulan	52
DAFTAR PUSTAKA	53

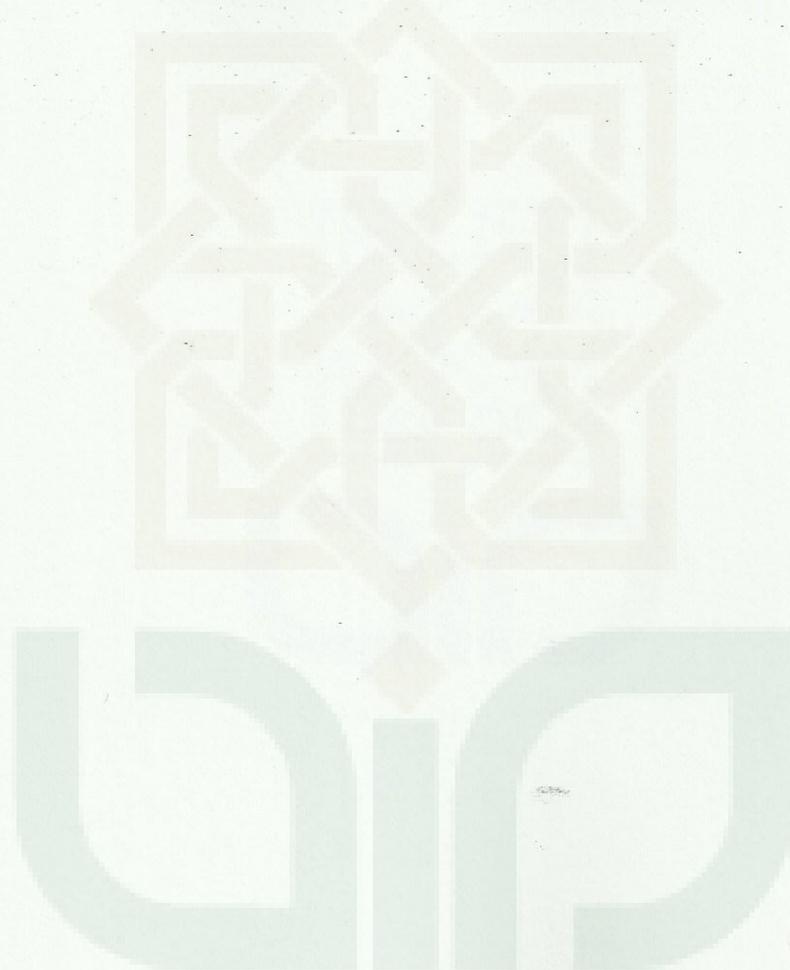
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kunjungan Wisatawan ke Kampung Naga Kab. Tasikmalaya, 20.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan, 22.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat selalu menemukan kebiasaan baik atau buruk bagi dirinya. Kebiasaan yang baik akan diakui dan dilaksanakan oleh orang lain yang kemudian dijadikan dasar hubungan bagi orang-orang tertentu, sehingga tindakan itu menimbulkan norma atau kaidah. Norma atau kaidah disebut juga adat istiadat.¹ Adat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama merupakan salah satu sumber penetapan hukum yang mengikat. Adat istiadat berbeda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Penyelenggaraan upacara adat dan aktivitas ritual mempunyai arti bagi warga pendukungnya, sebagai penghormatan terhadap leluhur dan rasa syukur kepada Tuhan, juga sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.² Berbagai cara dilakukan manusia untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah diberikan. Demikian halnya dengan masyarakat adat Kampung Naga, yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi budaya leluhur mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap warisan leluhur menjadi pegangan hidup.

¹Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 95.

²Tashadi, *Upacara Tradisional DIY*, (Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumen Daerah, 1982), hlm. 2.

Masyarakat Kampung Naga yang mempertahankan gaya hidup sederhana dalam sehari-harinya antara lain terlihat pada pemukiman dan bentuk bangunan rumah yang khas. Mereka harus menaati dan melaksanakan warisan dari leluhur dalam bentuk adat istiadat dihiasi dengan adanya larangan dan pantangan. Menurut kepercayaan masyarakat Naga, menjalankan adat-istiadat warisan nenek moyang berarti menghormati para leluhur mereka. Segala sesuatu yang datang bukan dari ajaran leluhur dan sesuatu yang tidak dilakukan leluhurnya dianggap sesuatu yang tabu. Hal ini merupakan aturan tidak tertulis yang harus dijalani. Jika tidak dijalani mereka dianggap melanggar adat dan diyakini akan menimbulkan malapetaka.³

Masyarakat adat Kampung Naga meyakini sebagai keturunan dari Eyang Singaparna, pewaris terakhir tahta Kerajaan Galunggung yang beragama Islam.⁴ Namun, apabila melihat tatacara mereka melakukan ritual agama, sarat dengan tradisi Hindu-Budha. Tradisi yang masih berkembang di Kampung Naga merupakan representasi masyarakat terhadap amanat leluhur, antara lain Upacara Menyepi, Hajat Sasih, Upacara Perkawinan, Upacara Ngajuruan, Upacara Ngaleuseuhan.

Upacara Hajat Sasih merupakan salah satu tradisi ritual ziarah ke makam leluhur mereka yaitu Eyang Singaparna. Hajat ini menjadi kewajiban bagi masyarakat Kampung Naga, karena dalam rangka melestarikan tradisi warisan dari leluhur.

³Heni Fajria Rif'ati, dkk, *Kampung Adat dan Rumah Adat di Jawa Barat* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, 2002), hlm, 170.

⁴Purwitasari, Tiwi, "Pemukiman dan Religi Masyarakat Megalitik: Studi Kasus Masyarakat Kampung Naga, Jawa Barat", *Arkeologi dari Lapangan ke Permasalahan*, (Jakarta: IAAI, 2006), hlm.176-177.

Upacara Hajat Sasih dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat *sanaga*,⁵ baik yang tinggal di Kampung Naga maupun yang berdomisili di luar.

Menurut Ustadz Iin Sholihin, disebut Upacara Hajat Sasih karena pelaksanaan ritual adat setiap bulan tertentu bersamaan dengan hari besar Islam. Pelaksanaan upacara Hajat Sasih yang ada di Kampung Naga dalam setahun sebanyak enam kali, yaitu: bulan *Muharam* (Muharram) untuk memperingati tahun baru Hijriyah, bulan *Mulud* (Rabiul awal) untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw, bulan *Jumadilakhir* (Jumadil Akhir) yang merupakan pertengahan tahun, bulan *Ruwah* (Sya'ban) bertepatan dengan nisfu Sya'ban, 1 Syawal untuk hari raya Idul Fitri, dan bulan *rayagung* (Dzulhijjah) untuk memperingati hari raya Idul Adha.⁶

Ada sedikit perbedaan pada setiap Upacara Hajat Sasih yang didasarkan pada bulan pelaksanaannya. Pada bulan Maulid, malam hari sebelum melaksanakan Hajat Sasih, warga mengumandangkan Sholawat Maulid di masjid dengan diiringi *terbang gembrung*.⁷ Malam hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, warga mengumandangkan takbir yang pada umumnya disebut takbiran dengan diiringi *terbang gembrung*, sedangkan pada Hajat Sasih lainnya malam hari tidak mengumandangkan sholawat ataupun yang diiringi terbang gembrung.

⁵ Sanaga adalah orang yang memiliki darah keturunan masyarakat Kampung Naga tetapi tinggal di luar pemukiman.

⁶Wawancara dengan Ustadz Iin pada 28 Mei 2014 jam 15:00 WIB.

⁷Tembang gembrung adalah gendang pipih yang terbuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya kulit. Alat ini dimainkan oleh dua orang sampai tidak terbatas biasanya ini dilaksanakan pada waktu Takbiran Idul Fitri dan Idul Adha serta kemerdekaan RI, wawancara dengan Ustadz Iin.

Upacara Hajat Sasih sebagai warisan leluhur masyarakat adat Kampung Naga mampu bertahan dan dilaksanakan di tengah arus modernisasi. Penulis mengambil tema ini, karena upacara Hajat Sasih memiliki simbol dalam pelaksanaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat objek kajian penelitian tentang Upacara Hajat Sasih masyarakat adat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Untuk mempermudah dalam mengarahkan penelitian, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan prosesi upacara Hajat Sasih?
2. Mengapa upacara Hajat Sasih bertahan dan dilaksanakan masyarakat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara teori penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang sejarah dan prosesi Upacara Hajat Sasih di Kampung Naga.
2. Menjelaskan eksistensi Upacara Hajat Sasih di Kampung Naga.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna:

1. Menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang upacara Hajat Sasih yang dilaksanakan warga kampung Naga.

2. Memberi sumbangsih dalam pengembangan keilmuan khususnya bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang terkait dengan masalah ini khususnya pemerintahan daerah Tasikmalaya karena Kampung Naga sebagai daerah wisata.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang Kampung Naga sudah banyak disajikan dalam bentuk karya tulis, baik dalam bentuk buku maupun skripsi dan dalam bentuk lainnya. Berikut adalah beberapa buku dan hasil penelitian, di antaranya:

Pertama, *Kampung Adat dan Rumah Adat Di Jawa Barat*, yang ditulis oleh Heni Fijria dkk, diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat pada tahun 2002. Pada buku ini dijelaskan mengenai gambaran umum masyarakat yang masih memegang teguh warisan leluhur seperti Kampung Adat Dukuh Garut dan Kampung Adat Kuta Ciamis. Selain itu, buku ini juga membahas tentang bentuk bangunan rumah adat di wilayah Jawa Barat.

Kedua, *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*, ditulis oleh Her Suganda dan diterbitkan tahun 2006. Buku ini membahas tentang masyarakat adat Kampung Naga yang mempertahankan tradisi dan perilaku sosial berdasarkan hukum adat. Buku ini memberikan informasi tentang gambaran umum dan prosesi upacara Hajat Sasih di Kampung Naga. Selain itu, menjelaskan tentang penolakan masyarakat Kampung Naga tentang baik buruknya suatu sistem secara rasional.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eka Qanitaatin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) tahun 2008 dengan judul "Upacara Perkawinan pada Masyarakat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya". Penjelasannya mengenai tradisi upacara perkawinan dalam masyarakat Kampung Naga yang sangat sederhana dan tertutup bagi masyarakat luar Kampung Naga. Upacara perkawinan dilaksanakan mulai dari melamar, *seserahan*, akad nikah, sungkeman, upacara sawer, sampai dengan *munjungan*.

Keempat, skripsi yang berjudul "Pelestarian Tradisi Jampe pada Masyarakat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya" yang ditulis oleh Yusep mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, pada 2014. Pembahasannya mengenai tradisi *jampe* yang masih dilakukan warga Kampung Naga yang berbeda dengan masyarakat adat lainnya. Selain itu, dijelaskan pula tentang fungsi tradisi *jampe* yang masih bertahan di Kampung Naga yaitu fungsi pengobatan, fungsi sosial, fungsi budaya, dan fungsi ekonomi. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis yang membahas tentang ritual Upacara Hajat Sasih.

Berdasarkan literatur di atas ada kemiripan dan persamaan objek penelitian yaitu masyarakat adat Kampung Naga. Adapun penelitian yang membahas Upacara Hajat Sasih secara fokus belum penulis temukan. Persoalan yang dibahas dalam penelitian ini adalah eksistensi, dasar sikap dan pandangan, dan fungsi dari upacara tersebut.

E. Kerangka Teori

Kebudayaan adalah nilai-nilai yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang diwariskan secara historis yang di dalamnya terdapat suatu sistem yang simbolik, kemudian dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap dalam masyarakat.⁸ Keterkaitan antara kebudayaan dan masyarakat pendukungnya itu tampak lebih jelas apabila dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang cenderung memiliki banyak kesamaan dan interaksi sosialnya.

Kebudayaan akan senantiasa diikuti oleh masyarakat pendukungnya secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, meskipun anggota masyarakat bersangkutan datang silih berganti, sebab munculnya bermacam-macam faktor, seperti kematian dan kelahiran.⁹ Perkembangan kebudayaan merupakan hal yang wajar, tetapi tidak harus mengubah unsur-unsur lama yang nyata masih tampak aslinya. Satu ciri penting dalam upacara tradisional adalah masih kuatnya unsur sakral yang bersumber dari sistem religi yang dipegang bersama. Berdasarkan ciri di atas, maka upacara tradisional dapat diartikan sebagai suatu pranata sosial religius yang tidak tertulis, namun terpola dalam ide atau gagasan bersama (*collective representation*) oleh setiap anggota masyarakat.¹⁰

⁸Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dan Masyarakat Jawa*, terjm. Aswab Mahasin, (Jakarta: Pustaka Jawa, 1983). hlm. 8.

⁹Soerjono Soekanto, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 3.

¹⁰Rosyadi, *Penguahan Nilai-Nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional* (Jakarta: Depdikbud, direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1991), hlm. 2.

Upacara tradisional pada hakekatnya dilaksanakan untuk menghormati leluhur, mengungkapkan rasa syukur, dan meminta keselamatan kepada Tuhan. Upacara Hajat Sasih merupakan salah satu upacara yang dilaksanakan masyarakat Kampung Naga untuk menghormati dan mendo'akan leluhur di makam keramat dan memanjatkan do'a sebagai rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat menganggap bahwa Sembah Dalem Eyang Singaparna merupakan sosok yang dikeramatkan di Kampung Naga, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menyebut nama Daerah Singaparna¹¹ dengan sebutan Galunggung.

Rudolf Otto mengatakan bahwa semua sistem religi, kepercayaan, dan agama di dunia berpusat kepada suatu konsep tentang hal yang dianggap maha-dahsyat dan keramat oleh manusia.¹² Sifat dari hal yang gaib dan keramat itu adalah maha-abadi, maha-dahsyat, maha-bijak, tak terlihat, tak berubah, tak terbatas dan sebagainya. Dalam asas religi sulit dilukiskan dengan bahasa manusia, karena hal gaib dan keramat memiliki sifat-sifat yang sebenarnya tak mungkin dicakup oleh pikiran dan akal manusia.¹³ Rudolf juga menambahkan bahwa teori ini dapat membuktikan kelemahan penelitian etnografi dalam ilmu antropologi.

Sistem religi, kepercayaan dan agama menunjukkan emosi atau getaran jiwa yang sangat mendalam yang disebabkan karena sifat kagum dan terpesona terhadap hal gaib dan keramat. Dari hal tersebut, dapat dicirikan bahwa upacara ritual Hajat

¹¹Singaparna adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kecamatan ini merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 30 tahun 2004 Tentang Pemindahan ibukota Kabupaten Tasikmalaya, dari wilayah Kota Tasikmalaya ke Singaparna di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

¹²Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1* (Jakarta: Penerbit UI Press, 1987), hlm, 65.

¹³*Ibid*, hlm, 66.

Sasih yang dilakukan masyarakat adat Kampung Naga merupakan bukti tentang sifat kagum dan terpesona terhadap hal gaib dan keramat, yang menimbulkan sebuah hasrat untuk menghayati dalam kehidupannya.

Upacara Hajat Sasih sebagai kajian budaya, dianalisis dengan teori fungsionalisme yang dikemukakan Bronislaw Malinowski. Inti dari teori ini adalah bahwa segala aktifitas kebudayaan sebenarnya untuk memuaskan serangkaian dari jumlah naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.¹⁴ Dalam ranah sosial, dalam memenuhi kebutuhannya manusia berinteraksi yang berhubungan dengan aktifitas sosial. Hajat Sasih dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial dalam prosesnya selalu dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Naga, warga *sanaga* dan pengunjung.

Penulis menggunakan pendekatan antropologi, yaitu pendekatan untuk memahami nilai-nilai yang mendasari pola hidup.¹⁵ Pendekatan antropologi, menurut hemat penulis mampu membantu penelitian tentang masyarakat adat Kampung Naga yang merupakan salah satu komunitas adat yang ada di Jawa Barat. Dalam hal ini, penulis berusaha mempelajari pikiran, sikap, dan perilaku manusia yang ditemukan dari pengalaman dan kenyataan di lapangan. Dengan kata lain, pengamatan dan kenyataan yang tampak pada masyarakat yang melakukan tindakan tersebut menitikberatkan pada kajian tertentu, sehingga dapat diketemukan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

¹⁴*Ibid*, hlm. 171.

¹⁵Sartono kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maka peneliti harus terjun ke lapangan langsung supaya didapatkan data yang otentik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada pada kehidupan manusia.¹⁶ Berikut langkah-langkah metode penelitian:

1. Pengumpulan data.
 - a. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap gejala objek yang diteliti.¹⁷ Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan sumber data guna memperoleh gambaran pola budaya yang ada dalam masyarakat. Proses pengamatan dilakukan peneliti mulai dari persiapan sampai saat acara upacara Hajat Sasih dilaksanakan.

- b. Interview (wawancara)

Kegiatan menghimpun data dan informasi dengan jalan melakukan tanya-jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki, berupa keterangan atau pendapat. Wawancara ini digunakan untuk memperdalam hasil pengamatan. Wawancara diadakan dengan pihak-pihak yang mengerti dan memahami tentang pokok

¹⁶Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 50.

¹⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 94.

permasalahan yang diteliti dengan mewawancarai warga, pemangku adat dan tokoh masyarakat, sehingga akurat dalam mendapatkan sumber data. Data dari informan dalam bentuk narasi dan cerita sesuai dengan bahasa asli dari informan. Data yang diperoleh dalam bentuk cerita detail tentang informasi yang dibutuhkan penulis didapatkan dengan wawancara mendalam karena kebebasan perspektif emik informan sangat tinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data tertulis, dan yang dapat digali sebagai pendukung penelitian baik berupa buku, majalah, notulen mendukung dengan penelitian. Dokumentasi dari informan sangat membantu dalam penulisan, baik dokumen pribadi maupun dari lembaga resmi.

2. Seleksi data

Data yang terkumpul kemudian penulis bandingkan antara data yang satu dengan yang lain. Peneliti tidak mengambil data yang tidak relevan dan tidak kredibel, dan menampung data relevan. Seleksi data dilakukan dengan mengidentifikasi untuk memudahkan penulis dalam menganalisa sesuai tujuan.

3. Pengolahan data

Analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pengorganisasian dan

pengelompokan data bertujuan menemukan tema dan dapat dirumuskannya hipotesa kerja.¹⁸

4. Laporan Hasil Penelitian.

Pada laporan hasil penelitian, penulis menyajikan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi. Disamping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Laporan hasil penelitian disajikan dengan bahasa yang baku supaya mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dibutuhkan tulisan yang sistematis, karena semua tulisan akan saling berkaitan antar yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam pembahasan, maka skripsi ini tersusun dalam beberapa bab dan sub-bab supaya mendapatkan sistematis:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum dan landasan pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab kedua adalah pendeskripsian tentang Kampung Naga sebagai tempat dan objek penelitian. Pada bab ini terdapat sub-bab di antaranya letak geografis dan

¹⁸*Ibid*, hlm. 281.

kependudukan Kampung Naga, sejarah Kampung Naga, mata pencaharian dan ekonomi, kondisi pendidikan, kehidupan sosial, pola pemukiman dan arsitektur Kampung Naga. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memahami profil masyarakat di berbagai bidang, sehingga akan diketahui tentang gambaran Kampung Naga sebelum membahas tentang upacara Hajat Sasih.

Bab ketiga menjelaskan tentang ritual Hajat Sasih di Kampung Naga, mulai latar belakang sejarah upacara Hajat Sasih, peserta yang mengikuti ritual, prosesi Hajat Sasih, dan pandangan masyarakat terhadap Hajat Sasih. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang Hajat Sasih secara rinci.

Bab keempat membahas tentang fungsi Hajat Sasih, yang meliputi fungsi fungsi sosial, agama, maupun wisata budaya. Selain itu, upaya masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan Upacara Hajat Sasih.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan disertai saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kampung Naga merupakan perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang kuat dalam memegang adat istiadat leluhurnya. Masyarakat Kampung Naga hidup di tatanan yang dikondisikan dalam suasana kesahajaan dan lingkungan kearifan tradisional yang lekat. Walaupun sebagai kawasan objek wisata yang tidak pernah sepi dari kehadiran para wisatawan baik dalam maupun luar negeri, tetapi mereka tidak terpengaruh oleh arus modernisasi.

Upacara Hajat Sasih merupakan tradisi turun-temurun dari leluhur Kampung Naga, dengan tujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, mendo'akan leluhur Kampung Naga dan mengharap keberkahan dan keselamatan. Tidak ada kepastian yang jelas tentang kapan dimulainya pelaksanaan Upacara Hajat Sasih. Masyarakat Kampung Naga masih mempertahankan Upacara Hajat Sasih karena bentuk implementasi kepatuhan, ketaatan masyarakat Kampung Naga terhadap nilai-nilai adat di Kampung Naga dan mereka ingin melestarikan warisan dari para leluhur.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara Hajat Sasih adalah mempererat rasa kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong dan sebagai sarana pembelajaran agar satu sama lain saling menghargai, disamping melanjutkan tradisi budaya leluhur Kampung Naga. Tidak ada hambatan umum pada pelaksanaan Upacara Hajat Sasih, hambatan yang sering terjadi adalah dari diri sendiri yaitu karena sakit

atau ada kepentingan lain. Tidak ada pendidikan khusus pada proses pewarisan Upacara Hajat Sasih. Masyarakat Kampung Naga menganggap kalau seseorang sudah bisa melaksanakan, maka mereka sudah dianggap dewasa dan ada nilai plus bagi mereka, yaitu berupa kepuasan pada diri sendiri.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan khususnya pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kepada pemerintah Desa Neglasari supaya tetap menjadi fungsi kontrol dan mampu meningkatkan kerukunan antar warga di Kampung Naga khususnya dan warga di luar Kampung Naga umumnya.
2. Kepada tokoh agama diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Kampung Naga maupun khalayak umum karena pelaksanaan Upacara Hajat Sasih tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.
3. Kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang diwariskan dari leluhur dan lebih meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan sehingga dapat mempererat tali silaturahmi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Aqsha, Saifullah Khalid Fil, *Perencanaan Wisata Budaya Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya* (Bandung: Repository UPI, 2013.
- Asy'ari, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI, 1992
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fajria, Heni Rif'ati, dkk, *Kampung Adat dan Rumah Adat di Jawa Barat*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat, 2002.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dan Masyarakat Jawa*, terjm. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jawa, 1983.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat. 1972.
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi 1*, Jakarta: Penerbit UI Press, 1987.
- Ligor, Fajrin Milady. dan Siti Fadjarajani, *Eksistensi Sistem Pertanian Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya* "Laporan Penelitian Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi", Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Marya, Siti. dkk, *Sistem Keyakinan Pada Masyarakat Kampung Naga Dengan Mengelola Lingkungan Hidup: Studi Tentang Pantangan Dan Larangan*, Jakarta: Depdikbud RI, 1995.
- Ningrum, Epon. & Mamat Rukhimat, "*Pendidikan Nilai Kearifan Lokal pada Masyarakat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya* "Laporan Konferensi UPI-UPSI di Malaysia, Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI. 2012.
- Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1996.

- Purwitasari, Tiwi, “*Pemukiman dan Religi Masyarakat Megalitik: Studi Kasus Masyarakat Kampung Naga, Jawa Barat*”, dalam *Arkeologi dari Lapangan ke Permasalahan*, Jakarta: IAAI, 2006.
- Rostiati, Ani, dkk, *Fungsi Upacara Tradisional Bagi Masyarakat Pendukungnya*, Bandung: DepDikBud, 1995.
- Rosyadi, *Penguahan Nilai-Nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional*, Jakarta: Depdikbud, direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1991.
- Salim, Peter. & Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1990.
- Suganda Her, *Kampung Naga Mempertahankan Tradisi*, Bandung: PT Kiblat, 2006.
- Sumantri, Maman. dkk, *Kamus Bahasa Sunda-Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Tashadi, *Upacara Tradisional DIY*, Yogyakarta: Proyek Inventaris dan Dokumen Daerah, 1982

LAPORAN DINAS PARIWISATA

- Data Arus Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2013, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, pada 14 Mei 2014.

SKRIPSI

- Yusep, Skripsi: *Pelestarian Tradisi Jampe pada Masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

INTERNET :

- <http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=1021>.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Naga.
- http://matapriangan.blogspot.com/2009/09/hajat_sasih_ritual_terbesardan_08.html.
- <http://www.jpnn.com/berita.detail-57455>
- https://www.academia.edu/2397391/Antara_Masyarakat_Adat_dan_Umat_MasyarakatKampung_Naga_dalam_Perubahan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 30 tahun 2004 Tentang Pemindahan ibukota Kabupaten Tasikmalaya, dari wilayah Kota Tasikmalaya ke Singaparna di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

WAWANCARA :

Wawancara dengan Bapak Ade Suherlin.

Wawancara dengan Bapak Ma'un.

Wawancara dengan Bapak Tatang.

Wawancara dengan Bapak Uron.

Wawancara dengan Ibu Uron.

Wawancara dengan Ustadz In.



SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUNDUH ADAT - P. MAUN
Umur : 78 Thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan/Status : PUNDUH ADAT
Alamat : KP NAGA RT-01-RW.01 DESA-
NEGLASARI - SALAWU-TASIKMALAYA .

Menerangkan bahwa,

Nama : Dian heryana
NIM : 10120078
Jurusan/ Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 28 Juni 2014



(MAUN)

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uron
Umur : 61 Thn.
Pekerjaan : Tani
Jabatan/Status : Ketua RT 01
Alamat : Kp. Naga RT 01 RW 01 Desa Neglasari
Kec. Salawu Tasikmalaya

Menerangkan bahwa,

Nama : Dian heryana
NIM : 10120078
Jurusan/ Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 23 Juni 2014



(Uron)

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibu Uron
Umur : 60 thn
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jabatan/Status :
Alamat : Kp. Naga RT. 01 RW 01 Neglasari
Salawu Kab. Tasikmalaya

Menerangkan bahwa,

Nama : Dian heryana
NIM : 10120078
Jurusan/ Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 25 Juni 2014

(Ibu Uron)

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tafang
Umur :
Pekerjaan : Wiraswasta
Jabatan/Status : Warga Adat
Alamat : Salawu Tasikmalaya

Menerangkan bahwa,

Nama : Dian heryana
NIM : 10120078
Jurusan/ Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 28 Juni 2014

(Tafang)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 April 2014

Nomor : 074 / 1137 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Barat
di

BANDUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/646/2014
Tanggal : 25 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "UPACARA ADAT HAJAT SASIH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA JAWA BARAT", kepada:

Nama : DIAN HERYANA
NIM : 10120078
Prodi/Jurusan : SKI/ VIII
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Kampung Naga Desa Neglasari, Kec.Salawu
Kab.Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat
Waktu : April s.d Juli 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN LINMAS**

Jalan Pemuda No 1 Telp (0265) 336438
TASIKMALAYA

Tasikmalaya, 06 Mei 2014

Nomor : 070 /495/ KBL
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada :

- Yth. 1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2. Camat Salawu
3. Kepala Desa Neglasari
4. Ketua Adat Kampung Naga
Kab. Tasikmalaya
di-

TASIKMALAYA

- Membaca : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat No: 070/513/Rekomlit/KESBAK/2014 tanggal 05 Mei 2014 perihal tersebut di atas.
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 16 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Tasikmalaya dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Tasikmalaya;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011, tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor. 43 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Unit Di Lingkungan Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya;

Maka setelah kami mengadakan wawancara langsung dengan yang bersangkutan pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan bersama ini kami hadapkan :

Nama : DIAN HERYANA
Pekerjaan : Mahasiswa NIM: 10120078 Jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat : Dusun Panineungan Ds. Purwajaya Kec. Purwadadi Kab. Ciamis
Maksud / Tujuan : Mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi
Lamanya : 3 (Tiga) Bulan
Banyaknya Peserta : 1 (satu) Orang
Tema/Judul : **"UPACARA HAJAT SASIH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA JAWA BARAT"**

Penanggung Jawab : Drs. Khairun Nahdiyyin, MA.

KETENTUAN – KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sosial politik;
2. Mentaati segala peraturan dan Perundang – undangan yang berlaku;
3. Menjaga tata tertib dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu, menyinggung dan menghina Bangsa, Negara maupun Agama;
4. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah / Instansi yang di kunjungi.
5. Diakhir penelitian agar dilaporkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas;
6. Penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas izinnnya akan dicabut kembali dan atau dinyatakan batal.

a.n. KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS



busan:

- Yth. Bupati Tasikmalaya;
Melalui Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Tasikmalaya;
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat;
Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Tasikmalaya;
Yth. Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Tasikmalaya;
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
Yth. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.6 NO.283 Tlp/Fax. (0265) 330165 Kawalu - Tasikmalaya

Tasikmalaya, 13 Mei 2014

Nomor : 503/547/Disparbud
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Sdr. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Memperhatikan Surat dari Saudara tanggal 25 April 2014 Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/646/2014, perihal tersebut pada pokok surat diatas, serta mengingat :

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
- Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pembentukan Dinas Daerah Kabupaten Tasikmalaya (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan)

Setelah kami mengadakan wawancara langsung dengan yang bersangkutan, maka pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan menyambut baik, kepada :

- Nama : **DIAN HERYANA**
- Pekerjaan : Mahasiswa
- NPM : 10120078
- Prodi : S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam
- Alamat : Dusun Panineungan Ds. Purwajaya Kec. Purwadadi Kab. Ciamis
- Maksud/Tujuan : Mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi.
- Lamanya : 3 (tiga) bulan
- Tema/Judul : **"UPACARA HAJAT SASIH MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA DESA NEGLASARI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA JAWA BARAT"**
- Penanggung Jawab : Drs. Khairun Nahdiyyin, MA

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan, agar Saudara :

1. Mentaati peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku;
2. Menjaga Keamanan dan ketertiban dengan tidak melakukan tindakan/hal-hal yang dapat menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat;
3. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, khususnya di lokasi kegiatan;
4. Mencegah penyimpangan kegiatan yang bertentangan dari pada tujuan kegiatan yang telah dinyatakan tertulis dalam pernyataan Surat Permohonan Ijin dan atau Permohonan Rekomendasi;
5. Bilamana terdapat penyimpangan dan atau pelanggaran terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku, kami akan menghentikan atau mengambil tindakan lain berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku;
6. Melaporkan secara tertulis hasil pelaksanaan kegiatan selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah kegiatan selesai kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan kepada yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Kepala
Kabid Kepariwisataaan,
EDDY CHRISYADI, S.Sos
NIP. 19590514 198608 1 001

Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Tasikmalaya (sebagai laporan)
2. Yth. Yang bersangkutan

LAMPIRAN

FOTO



Tugu Kujang di Tempat Parkir



Akses menuju Kampung Naga



Sawah milik penduduk



Kios di Pemukiman Kampung Naga

LAMPIRAN

FOTO



Peralatan dapur dan minum
Dibuat oleh Punduh Adat



Perkakas yang dibuat oleh Punduh Adat



Saung Lisung

LAMPIRAN

FOTO



Masjid Tampak Dari Depan



Masjid Tampak Dari Belakang



Anyaman Sasag Di Dapur Rumah Kampung Naga



Anyaman Kepang pada Rumah Di Kampung Naga

LAMPIRAN

FOTO



Sungai Ciwulan



Sungai Ciwulan



Rumah Tampak berbanjar



Umpak pada Rumah

LAMPIRAN

FOTO



Warga Memainkan Terebang Gembrung



Menuju Makam Eyang Singaparna



Ibu-Ibu Membawa Nasi Tumpeng



Ngariung di Masjid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI :

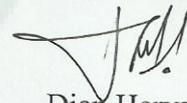
Nama Lengkap : Dian Heryana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 27 maret 1992
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Ibu Kandung : Barokah
Alamat asal : Panineungan, Purwajaya, Purwadadi, Ciamis, Jawa barat
Alamat domisili : Jenengan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta
Telp : 087838926629
Email : rexsonarety@rocketmail.com dianheryana96@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL :

2010 – Sekarang : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2007 – 2010 : SMAN 1 Mangunjaya Kab. Ciamis
2004 – 2007 : SMPN 1 Purwadadi Kab. Ciamis
1998 – 2004 : SDN II Purwajaya Kec. Purwadadi

Demikian Riwayat Hidup ini Saya buat dengan Sebenarnya.

Yang membuat



Dian Heryana